

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Peran *Public Relations* dalam sebuah perusahaan atau organisasi sangat besar. Hal ini terlihat dari definisi *Public Relations* yang bertujuan untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pihak lain yaitu publik. Dalam hal ini PR memiliki peran komunikasi yang membentuk sebuah hubungan yang menciptakan *mutual understanding* antara organisasi dengan publiknya.

Perusahaan harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat di sekitarnya dengan cara menjalin hubungan/relasi dengan publik. Tugas PR bukan sekedar menciptakan citra seolah-olah terlihat kuat dalam posisi keberadaannya saja namun juga menciptakan agar organisasi kondusif, memiliki iklim kerja yang sehat, kuat dalam hubungan sosial serta mempunyai kinerja sumber daya manusia yang tinggi. Kedudukan PR dalam menjalin komunikasi dan hubungan dengan publik, dalam hal ini adalah menilai sikap masyarakat (publik) agar tercipta keserasian antara publik dan kebijakan organisasi.

Dunia *Public Relations* saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat mempengaruhi reputasi dari perusahaan terkait. Penerapan Ilmu *Public Relations* sendiri sangat penting untuk menunjang hubungan dan komunikasi antara perusahaan dengan Insitituti-insitituti lain yang berkepentingan. Selain itu dalam dekade terakhir Dunia PR semakin di

sibukkan dengan perkembangan lain yang bersifat positif yaitu CSR Program atau *Corporate Sosial Responsibility* Program CSR ini menjadi tongkat bagi perusahaan-perusahaan di dunia untuk dapat diterima oleh lingkungan dimana perusahaan berada.

Perusahaan sebagai sebuah sistem dalam keberlanjutan dan kesimbangannya tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi, serta budaya. Perusahaan memiliki potensi mengembangkan wilayah karena beroperasinya perusahaan di suatu wilayah masyarakat dapat mengundang aktivitas-aktivitas masyarakat lokal. Seperti halnya, penyerapan tenaga kerja lokal oleh perusahaan, termasuk penomena menjamurnya masyarakat lokal yang membuka usaha baru untuk pemenuhan kebutuhan karyawan dan juga seluruh pihak yang berkaitan dengan adanya aktivitas perusahaan.

PT Padasa Enam Utama merupakan sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berada di wilayah kecamatan Koto Kampar Hulu khususnya di sekitar Desa Tabing. Keberadaan PT Padasa Enam Utama tentunya harus dapat meningkatkan kerja sama dengan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk melakukan sosialisasi dan mengembangkan adalah CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)?.

Dalam perjalanannya, aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan bersinggungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengingat

dan memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat *reciprocal* (timbal balik) dengan *stakeholder-stakeholder* lain, baik pemerintah, swasta, maupun dari berbagai tingkatan elemen masyarakat. Hubungan baik ini dapat dibentuk dari adanya interaksi antara *stakeholder* dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program CSR (*Corporate Sosial Responsibility*).

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah mengutamakan kepada pembangunan yang berkelanjutan berupa penguatan ekonomi kerakyatan dan program-program sosial jangka panjang. Program pembangunan yang demikian tersebut dapat dirasakan langsung oleh masyarakat dan pengaruh langsung terhadap kehidupan. Masyarakat punya adil dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya, baik dalam perencanaan program maupun dalam mengimplementasikannya. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), muncul sebagai akibat adanya kenyataan bahwa pada dasarnya karakter alami dari setiap perusahaan adalah mencari keuntungan semaksimal mungkin tanpa memperdulikan kesejahteraan karyawan, masyarakat dan lingkungan alam.

Dewasa ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan juga aspek sosial dan lingkungan yang biasa disebut *triple bottom line*. Sinergis dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pembangunan berkelanjutan (*sustainable*

*development*) menghendaki adanya hubungan yang harmonis antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat (*stakeholders*). Masing-masing *stakeholders* melakukan perannya sesuai dengan kapasitas dan kompetensi yang dimiliki. Dunia usaha sebagai salah satu *stakeholders* memegang peranan yang cukup penting karena potensinya dalam hal modal (*capital*) dan sumber daya manusia. Partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat disekitarnya yang di sebut tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*) atau di singkat CSR. Hal ini terkait dengan sering terjadinya kesenjangan sosial dan konflik antara pihak perusahaan dengan masyarakat serta semakin sadarnya masyarakat dampak dari kerusakan lingkungan. Seiring hal tersebut, berbagai kalangan baik swasta, pemerintah, organisasi masyarakat dan dunia pendidikan berupaya merumuskan dan mempromosikan tanggung jawab sosial perusahaan dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini bukan lagi bersifat sukarela yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74 yang disahkan pada 20 Juli 2007 yang berbunyi:1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan

sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. 2. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fenomena yang terlihat pada pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility*(CSR) di perusahaan PT Padasa Enam Utama belum terlihat jelas perkembangan dalam meningkatkan berbagai program yang telah di sampaikan dengan masyarakat. Program yang pernah di bicarakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah :

1. Melakukan perekrutan karyawan, pengembangan ilmu perkebunan. Selanjutnya dilihat dari hal kepedulian terhadap perkembangan pendidikan belum terlihat jelas bantuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di wilayah PT Padasa Enam Utama.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat melalui kerja sama pengembangan ekonomi dengan membentuk Koperasi berbasis bagi hasil dengan kerjasama pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit.
3. Penunjangan sarana dan prasarana agama, pendidikan, kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Melihat aspek yang dibicarakan bersama dengan masyarakat sewaktu pendirian PT. Padasa Enam Utama ini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh perusahaan. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk melihat

perkembangan dan implementasi CSR oleh perusahaan. Berdasarkan pertimbangan penjelasan tersebut diatas yang melatarbelakangi saya melakukan penelitian yang berjudul **“Peran *Public Relations* (PR) Dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Padasa Enam Utama Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”**.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Fenomena yang dilihat pada pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan PT Padasa Enam Utama belum terlihat jelas perkembangan dalam meningkatkan berbagai program yang telah disampaikan dengan masyarakat. Program yang pernah dibicarakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah :

1. Melakukan pengembangan ilmu perkebunan, dimana pengembangan ini belum terlihat memberikan dampak terhadap perkebunan yang dilakukan oleh masyarakat. Seharusnya masyarakat memperoleh metode perkebunan secara baik dari perusahaan.
2. Kurangnya pendapatan masyarakat melalui kerja sama pengembangan ekonomi dengan membentuk koperasi berbasis hasil dengan kerjasama pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit.
3. Kurangnya sarana dan prasarana agama, pendidikan, Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan.
4. Kurangnya sosialisasi terhadap Desa Tabing.

### **C. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak lari dari pokok pembahasan Peran *Public Relations* Dalam Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT Padasa Enam Utama di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terlihat pada latar belakang di atas maka peneliti rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran PR dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Padasa Enam Utama di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?
2. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat peran PR dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Padasa Enam Utama di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

### **E. Tujuan dan manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PR Dalam Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) PT Padasa Enam Utama di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

b. Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat peran PR dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Padasa Enam Utama di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat antara lain:

### a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi salah satu rujukan untuk menelaah kembali baik kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan mengenai penerapan *community relation* PT. Padasa Enam Utama dalam mensejahterakan masyarakat di sekitar perusahaan.

### b. Manfaat Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan